

**PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN *ANALYSIS MATRICES*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN SAINS DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 021
AIR TIRIS**



Oleh

**AFRI YENIS
NIM. 11018204266**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN *ANALYSIS MATRICES*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN SAINS DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 021
AIR TIRIS**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**AFRI YENIS
NIM. 11018204266**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Afriyenis (2012) : Penerapan Teknik Pembelajaran *Analysis Matrices* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 021 Air Tiris

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 021 Air Tiris. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 021 Air Tiris melalui teknik pembelajaran *analysis matrices*. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang yang terbagi atas 10 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Teknik Pembelajaran *Analysis Matrices* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi.

Penerapan teknik pembelajaran *analysis matrice* dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Setelah dilaksanakan penelitian diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 52,63% atau 10 orang siswa yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 13 orang atau ketuntasan hanya mencapai 68,42%. Pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 17 orang siswa atau dengan persentase 89,47%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Analysis Matrices*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 021 Air Tiris.

ABSTRACT

Afriyenis (2012): The Implementation of Analysis Matrixes Learning Technique to Increase Students' Learning Results Of Science at the Fourth Year Students of State Elementary School 021 Air Tiris.

This study was motivated by the low of students' learning results of science at the fourth year students of state elementary school 021 Air Tiris. The formulation of this study was how the implementation of analysis matrixes learning technique to increase students' learning results of science at the fourth year students of state elementary school 021 Air Tiris. The subject of this study was fourth year students of state elementary school 021 Air Tiris numbering 19 students at school year 2011-2012 which consisted of 10 male students and 9 female students. As for the object of this study was the implementation of analysis matrixes learning technique to increase students' learning results of science. The techniques used in collecting the data were observation and test.

Students' learning results increased after doing this study at prior action, at the first cycle and at the second cycle. Students' learning achievement prior action was 52.63% or 10 students succeed, at the first cycle students' learning achievement was 68.42% or 13 students succeed, at the second cycle students' learning achievement was 89.47% or 17 students succeed. Thus, the writer conclude that the implementation of analysis matrixes learning technique increased students' learning results of science at the fourth year students of state elementary school 021 Air Tiris.

أفريينيس (2012): تطبيق التقنية الدراسية التحليل المرجعي لترقية الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس العلوم لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 021 أير تيريس.

كانت الدوافع وراء هذه الدراسة انخفاض الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس العلوم لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 021 أير تيريس. وصياغة المشكلة في هذه الدراسة هي كيف تطبيق التقنية الدراسية التحليل المرجعي لترقية الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس العلوم لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 021 أير تيريس. المواضيع في هذه الدراسة هي طلاب الصف الرابع في العام الدراسي 2011-2012 19 10 9 طالبات بينما الهدف في هذه الدراسة تطبيق التقنية الدراسية التحليل المرجعي لترقية الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس العلوم. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي

تترقى الحصول الدراسية لدي الطلاب بعد أداء هذه الدراسة قبل الأجراء، في الدور الأول

52 63

بستها إلى 42 68

13

10

17 طالبا و تصل نسبتها إلى 47 89

في المائة. لذلك، استنتجت الباحثة أن تطبيق التقنية الدراسية التحليل المرجعي ترقى الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس العلوم لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 021 أير تيريس.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Tinjauan Tentang Teknik Pembelajaran <i>Analysis Matrices</i> ...	7
B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar	11
C. Hubungan Teknik Pembelajaran <i>Analysis Matrices</i> dengan Hasil Belajar Siswa	14
D. Penelitian yang Relevan.....	15
E. Indikator Keberhasilan	16
F. Hipotesis Tindakan	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Objek dan Subjek Penelitian	19
B. Tempat Penelitian	19
C. Rancangan Penelitian	19
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	22
E. Teknik Analisis Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	27
B. Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, setiap guru memerlukan kreativitas untuk menumbuhkembangkan daya imajinasi dan berpikir bagi peserta didiknya. Terkait dengan hal tersebut diperlukan uji coba secara terus-menerus dalam penerapan teknik pembelajaran di kelas. Pemilihan teknik pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Teknik pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak bisa terlepas dari penerapan teknik pembelajaran. Karena teknik pembelajaran tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Diharapkan penyampaian materi pelajaran tersebut, dapat diserap dan dipahami oleh siswa siswa. Karena hal ini berdampak terhadap tujuan yang hendak dicapai proses pembelajaran. Tujuan proses pembelajaran tersebut adalah tercapainya hasil belajar yang diinginkan atau di atas standar minimum. Hal ini dipertegas oleh Roestiyah yang mengatakan dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki teknik atau metode, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.¹

Tujuan pembelajaran Sains bagi siswa pada hakikatnya adalah untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan, yaitu hasil belajar yang mencapai Kriteria

¹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 1

Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah. Sains adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Sains membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.² Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjelaskan bahwa mata pelajaran Sains pada tingkat Sekolah Dasar perlu diberikan, dengan alasan bahwa:

1. Untuk membekalinya dengan kemampuan berpikir logis, analitis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.
2. Meningkatkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
3. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
4. Sains diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.³

Berdasarkan penjelasan di atas, Sains perlu diberikan kepada semua siswa untuk membekalinya pengetahuannya tentang alam semesta dengan segala isinya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 021 Air Tiris, terlihat hanya sebagian siswa hasil belajarnya telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan

² Usman Samatowa, *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas, 2006, hlm. 2

³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2007, hlm. 104

Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. gejala-gejala yang ditemukan dilapangan adalah sebagai berikut :

1. Siswa tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan guru. Hal ini terlihat ketika dilakukan ulangan hanya 11 orang atau 50% siswa yang dapat menjawab soal dengan benar.
2. Nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 22 orang siswa, 63,63% atau sekitar 14 siswa belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah yakni 65.
3. Setiap kali diberi tugas rumah, rata-rata nilai siswa masih memperoleh nilai rendah, hal ini terlihat ketika diperiksa hanya 10 orang siswa atau 45,45% yang dapat menjawab dengan benar.

Gejala-gejala di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah. Selama ini guru Sains telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya:

1. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Memberikan pengayaan terhadap siswa yang kesulitan belajar.
3. Memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM).
4. Menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Walaupun guru telah berusaha, namun hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Perlu pemilihan teknik yang tepat untuk mengajarkan materi pelajaran Sains kepada siswa. Rick Wormeli menjelaskan bahwa teknik pembelajaran *Analysis Matrices* merupakan kemampuan seorang guru untuk mengingat kembali suatu informasi dengan tepat dan lengkap sangat berhubungan dengan bagaimana informasi

tersebut masuk pertama kali ke dalam pikirannya saat siswa belajar.⁴ Adapun keunggulan teknik pembelajaran *Analysis Matrices* adalah: 1) Menunjukkan bagaimana siswa menyelesaikan tabel dengan respons-respon yang baik, 2) Matrik analisis juga sangat baik dalam membantu siswa untuk mengembangkan pola pemahaman, 3) Cara mudah bagi siswa untuk membuat catatan dan memonitor kemajuannya saat pelajaran, dan 4) Matriks analisis juga sangat baik dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, dan meningkatkan hasil belajar siswa.⁵

Berdasarkan permasalahan dan keunggulan Teknik Pembelajaran *Analysis Matrices*, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul “Penerapan Teknik Pembelajaran *Analysis Matrices* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 021 Air Tiris”.

B. Definisi Istilah

1. Teknik pembelajaran *Analysis Matrices* merupakan kemampuan seorang guru untuk mengingat kembali suatu informasi dengan tepat dan lengkap sangat berhubungan dengan bagaimana informasi tersebut masuk pertama kali ke dalam pikirannya saat siswa belajar.⁶ Strategi ini dimulai dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok, kemudian memberikan suatu matriks atau suatu cara grafis untuk menyusun informasi yang mereka dapatkan, masing-masing siswa untuk memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera, kemudian guru meminta tiap

⁴ Rick Wormeli, *Meringkas Mata Pelajaran 50 Teknik Untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa*, Jakarta: Erlangga, 2011, hlm. 51

⁵ *Ibid*, hlm. 53

⁶ *Ibid*, hlm. 51

kelompok memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera, kemudian tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

2. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.⁷ Sedangkan hasil belajar siswa yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: "Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 021 Air Tiris melalui teknik pembelajaran *analysis matrices*?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 021 Air Tiris melalui teknik pembelajaran *analysis matrices*.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 3

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar Sains siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 021 Air Tiris.
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.
- 2) Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang merupakan permasalahan selama ini.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan mutu tenaga pengajar khususnya pada guru Sekolah Dasar Negeri 021 Air Tiris dari segi penggunaan teknik pembelajaran yang tepat.

d. Bagi Peneliti

- 1) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan SI Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
- 2) Menambah pengetahuan peneliti terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.
- 3) Menambah wawasan peneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Teknik Pembelajaran *Analysis Matrices*

1. Pengertian Teknik Pembelajaran

Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Hamzah B Uno bahwa teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai.¹ Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, teknik diartikan sebagai metode atau sistem mengerjakan sesuatu, cara membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni.²

Teknik pembelajaran diartikan dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.³

Slameto menjelaskan teknik pembelajaran adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk

¹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 2

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustak, 2002, hlm. 1158

³<http://ismailbugis.wordpress.com/2011/06/19/pengertian-strategi-pendekatan-model-teknik-dan-metode-pembelajaran/>

meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Dengan kata lain, teknik pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.⁴

Roestiyah menyatakan di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar murid dapat belajar secara aktif, dan efektif, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Salah satu langkah untuk memiliki strategi pembelajaran itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut teknik pembelajaran. Sehingga beliau menyebutkan teknik pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada murid di dalam kelas.⁵

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran merupakan situasi proses pembelajaran seringkali digunakan berbagai istilah yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menjelaskan cara, tahapan, atau pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains, sedangkan teknik yang digunakan adalah Teknik Pembelajaran *Analysis Matrices*.

⁴ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm. 90

⁵ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 1

2. Teknik Pembelajaran *Analysis Matrices*

Rick Wormeli menjelaskan bahwa teknik pembelajaran *Analysis Matrices* merupakan kemampuan seorang guru untuk mengingat kembali suatu informasi dengan tepat dan lengkap sangat berhubungan dengan bagaimana informasi tersebut masuk pertama kali ke dalam pikirannya saat siswa belajar.⁶

Adapun langkah-langkah teknik pembelajaran *Analysis Matrices* adalah sebagai berikut

- a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok
- b. Guru menyampaikan materi pelajaran.
- c. Setelah guru menyampaikan materi, guru memberikan kepada setiap kelompok suatu matriks atau suatu cara grafis untuk menyusun informasi yang mereka dapatkan.

Contoh matrik analisis :

Matriks Analisis			
Tema	Pendapat saya	Pendapat kelompok saya	Kesimpulan
Sumber daya alam akan punah jika kita tidak dapat memperbaharuhinya.			

- d. Guru meminta masing-masing siswa untuk memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera.
- e. Kemudian guru meminta tiap kelompok memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera.

⁶ Rick Wormeli, *Loc.Cit.*

- f. Terakhir guru meminta tiap kelompok untuk menyimpulkan pendapat mereka masing-masing.
- g. Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.
- h. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.⁷

3. Keunggulan dan Kelemahan Teknik Pembelajaran *Analysis Matrices*

Rick Wormeli menjelaskan bahwa teknik pembelajaran *Analysis Matrices* memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

- a. Menunjukkan bagaimana siswa menyelesaikan tabel dengan respons-respon yang baik.
- b. Matrik analisis juga sangat baik dalam membantu siswa untuk mengembangkan pola pemahaman.
- c. Cara mudah bagi siswa untuk membuat catatan dan memonitor kemajuannya saat pelajaran.
- d. Matriks analisis juga sangat baik dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, dan meningkatkan hasil belajar siswa.⁸

Sedangkan kelemahan teknik pembelajaran *Analysis Matrices* adalah sebagai berikut:

- a. Perlu pengaturan waktu yang cukup bagi siswa memberikan pendapat.
- b. Kadang-kadang hanya didominasi siswa yang biasa aktif, sedangkan siswa pasif biasanya banyak menunggu.
- c. Sangat membutuhkan peran guru sebagai motivator.⁹

⁷ *Ibid*, hlm. 52

⁸ *Ibid*, hlm. 53

⁹ *Ibid*, hlm. 54

B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Kasful Anwar menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu proses untuk menggambarkan perubahan dari diri siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar tersebut ditentukan setelah dilakukan penilaian, artinya penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang siswa. Hasil belajar dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata), dan nilai kuantitatif (berupa angka).¹⁰ Menurut Keller yang dikutip oleh Mulyono Abdurrahman, mengemukakan hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak, hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha (perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar) yang dilakukan oleh anak.¹¹

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang telah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pada dasarnya merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu aktivitas, sedangkan belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada individu, yakni perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Hasil belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar.¹²

¹⁰ Kasful Anwar, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 129

¹¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 39

¹² <http://www.masbied.com/2012/02/21/pengertian-hasil-belajar-menurut-para-ahli/>

Hasil belajar Sains menurut Sudjana adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.¹³ Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.¹⁴

Berdasarkan teori sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian tersebut diketahui dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran Sains dilaksanakan yang berbentuk skor atau nilai.

2. Macam-macam Hasil Belajar

Agus Suprijono hasil belajar terdiri dari pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.¹⁵ Bloom dalam Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni:

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009, hlm. 22

¹⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 3

¹⁵ Agus Supriyono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

- a. Ranah kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleksi, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif, dan interpretatif.¹⁶

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Sedangkan hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran Sains.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dari luar siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, teknik/metode yang digunakan, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan lain-lain.¹⁷ Teknik dalam pembelajaran yang guru gunakan termasuk pada salah satu faktor dari luar siswa atau faktor lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rineka Cipta, 2009, hlm. 22-23

¹⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 177-185

Muhibbin Syah menyatakan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan tiga macam, yakni:

- a. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹⁸

Berdasarkan pendapat teori yang telah dijelaskan, dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di samping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Strategi yang guru gunakan termasuk pada faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam hal ini teknik pembelajaran *Analysis Matrices*.

C. Tinjauan tentang Pembelajaran Sains

Sains dalam arti sempit adalah disiplin ilmu yang terdiri dari *physical sciences* (ilmu fisik), dan *life science* (ilmu biologi). Menurut Paolo yang dikutip oleh Usman menyatakan bahwa sains untuk siswa tingkat SD adalah 1) mengamati, 2) mencoba memahami apa yang diamati, 3) mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang terjadi, dan 4) menguji ramalan-ramalan di bawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar.¹⁹

Mata pelajaran Sains diharapkan menjadi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa, untuk penanaman konsep atau pengetahuan dan keterampilan perlu diberikan secara langsung, sehingga konsep yang diajarkan dapat

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 144

¹⁹ Usman Samatowa, *Op.Cit*, hlm. 12

dipahami siswa dengan baik. Kurikulum di SD/MI menjelaskan beberapa alasan yang menyebabkan sains perlu dibudayakan pada siswa, yaitu:

1. Pelajaran Sains mengembangkan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang sesuatu konsep yang dipelajari.
2. Memberikan kesempatan melakukan aktivitas secara langsung, sehingga siswa akan diharapkan secara langsung terhadap fenomena yang terjadi, dengan demikian berbagai aktivitas itu memungkinkan terjadinya proses belajar aktif.
3. Dalam pembelajaran sains memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dalam menjelaskan suatu masalah.
4. Dalam pembelajaran sains memberikan kesempatan siswa untuk mempertanyakan berbagai bentuk permasalahan. Melalui kegiatan bertanya, siswa akan berlatih menyampaikan gagasan dan memberikan respons yang relevan terhadap masalah yang dimunculkan.²⁰

D. Hubungan Penerapan Teknik Pembelajaran *Analysis Matrices* dengan Hasil Belajar Siswa

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kurang memadainya situasi pembelajaran seperti cara mengajar guru dan teknik pembelajaran. Untuk itu perlu digunakan teknik pembelajaran yang efektif, dengan tujuan hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satunya adalah dengan teknik pembelajaran *Analysis Matrices*. Sebagaimana diketahui teknik pembelajaran *Analysis Matrices* memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

1. Menunjukkan bagaimana siswa menyelesaikan tabel dengan respons-respon yang baik.
2. Matrik analisis juga sangat baik dalam membantu siswa untuk mengembangkan pola pemahaman.
3. Cara mudah bagi siswa untuk membuat catatan dan memonitor kemajuannya saat pelajaran.

²⁰ *Ibid*, hlm. 3

4. Matriks analisis juga sangat baik dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, dan meningkatkan hasil belajar siswa.²¹

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran *Analysis Matrices* merupakan salah satu teknik yang sangat cocok menjadi alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Hal ini disebabkan teknik pembelajaran *Analysis Matrices* sangat baik dalam membantu siswa untuk mengembangkan pola pemahaman, meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Novianti tahun 2010 yang berjudul “Penerapan Teknik Pembelajaran *Analysis Matrices* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak siswa Kelas V MI Simpang Kubu Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 48,88%, siklus II meningkat menjadi 85,55%. Hal ini menunjukkan Teknik Pembelajaran *Analysis Matrices* dapat dikatakan berhasil, ketuntasan siswa telah melebihi 75%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Eka Novianti terletak pada variabel Y. Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains, saudara Eka Novianti untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.²²

²¹ Rick Wormeli, *Loc. Cit.*

²² Eka Novianti, *Penerapan Teknik Pembelajaran Analysis Matrices Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak siswa Kelas V MI Simpang Kubu Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*, Skripsi Pustaka UIN Suska Riau, 2010

F. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Aktivitas Guru

Indikator penerapan aktivitas guru melalui Teknik Pembelajaran *Analysis Matrices* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok
- 2) Guru menyampaikan materi pelajaran.
- 3) Setelah guru menyampaikan materi, guru memberikan kepada setiap kelompok suatu matriks atau suatu cara grafis untuk menyusun informasi yang mereka dapatkan.
- 4) Guru meminta masing-masing siswa untuk memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera.
- 5) Kemudian guru meminta tiap kelompok memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera.
- 6) Terakhir guru meminta tiap kelompok untuk menyimpulkan pendapat mereka masing-masing.
- 7) Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.
- 8) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran

b. Indikator Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas siswa dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Analysis Matrices* dalam kegiatan pembelajaran Sains adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa duduk dalam kelompok dengan tertib.
- 2) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran.

- 3) Siswa mempelajari suatu matriks atau suatu cara grafis untuk menyusun informasi yang mereka dapatkan.
- 4) Siswa memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera.
- 5) Siswa bersama kelompok memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera.
- 6) Siswa bersama kelompok menyimpulkan pendapat mereka masing-masing.
- 7) Siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.
- 8) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

2. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%, artinya hampir secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai 65.²³

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Analysis Matrices*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 021 Air Tiris.

²³ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang yang terbagi atas 10 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Teknik Pembelajaran *Analysis Matrices* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan Teknik Pembelajaran *Analysis Matrices* dan 2) hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains.

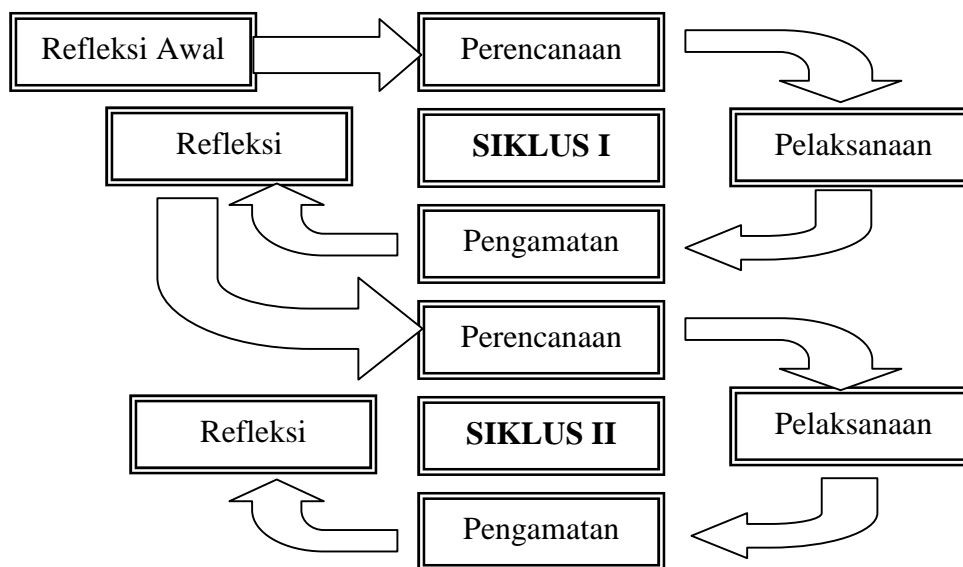
B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 021 Air Tiris, khususnya pada kelas IV. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Sains. Waktu penelitian direncanakan selama enam bulan, yaitu dari bulan Juli sampai dengan Desember 2012.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan 2 siklus dan tiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat pada bagan berikut.¹

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16



Gambar 1: Daur Siklus PTK

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Membuat RPP
- c. Mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa
- d. Mempersiapkan tes siklus I dan siklus II
- e. Guru meminta teman sejawat sebagai observasi

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Analysis Matrices* yaitu:

- a. Kegiatan awal (10 Menit) :
 - 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
 - 2) Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari

- 3) Guru menjelaskan langkah-langkah Teknik Pembelajaran *Analysis Matrices* yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti (45 Menit)

- 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok
- 2) Guru menyampaikan materi pelajaran.
- 3) Setelah guru menyampaikan materi, guru memberikan kepada setiap kelompok suatu matriks atau suatu cara grafis untuk menyusun informasi yang mereka dapatkan.

Contoh matrik analisis :

Matriks Analisis			
Tema	Pendapat saya	Pendapat kelompok saya	Kesimpulan
Sumber daya alam akan punah jika kita tidak dapat memperbaharuhinya.			

- 4) Guru meminta masing-masing siswa untuk memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera.
- 5) Kemudian guru meminta tiap kelompok memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera.
- 6) Terakhir guru meminta tiap kelompok untuk menyimpulkan pendapat mereka masing-masing.
- 7) Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.
- 8) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran

c. Pada kegiatan akhir (15 Menit) :

- 1) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami
- 2) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberi soal latihan.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa dengan penerapan penerapan Teknik Pembelajaran *Analysis Matrices*. Observasi dilakukan oleh teman sejabat yang bertugas sebagai pengamat. Jumlah pengamat dalam penelitian ini berjumlah 2 orang, yaitu 1 orang untuk mengamati aktivitas guru, dan 1 orang untuk mengamati aktivitas siswa.

4. Refleksi

Data yang diperoleh dari tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak. Jika hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas, maka hasil observasi dianalisis untuk mengetahui dimana letak kekurangan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran untuk dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari hasil tes hasil belajar siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Analysis Matrices*.

2) Untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan Teknik Pembelajaran *Analysis Matrices*.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains setelah proses pembelajaran dengan teknik *Analysis Matrices* .

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

Keterangan:

P = Angka Persentase aktivitas guru

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah indikator

100% = Bilangan tetap

Tabel III. 1
Interval Kategori Aktivitas Guru

NO	Interval	Kategori
1	81 - 100%	Baik
2	61 - 80%	Cukup Baik
3	41 - 60%	Kurang Baik
4	0 - 40%	Tidak Baik

Sumber: Suharsimi Arikunto.³

2. Aktivitas Siswa

Pada lembaran observasi, setiap siswa melakukan aktivitas diberi kode “1”, sedangkan siswa yang tidak melakukan aktivitas diberi kode “0”. interval dan kategori aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel III. 2
Kategori Aktivitas Belajar Siswa

NO	Interval	Kategori
1	76 - 100%	Tinggi
2	56 - 75%	Cukup Tinggi
3	40 - 55%	Kurang Tinggi
4	< 40%	Tidak Tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto.⁴

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998. hlm. 246

⁴ *Ibid.* hlm. 246

3. Hasil Belajar

Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa, yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, adapun tes yang akan dilakukan berbentuk tes tertulis. Hasil belajar tersebut diolah dengan menggunakan rumus:

$$HA = \frac{\text{Skor Maksimal}}{\text{Jumlah Soal}} \times \text{jawaban yang benar}$$

Setelah menentukan hasil belajar siswa, maka langkah selanjutnya melihat ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Untuk menentukan ketuntasan individu rumus yang digunakan yaitu:

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Masimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.⁵

Sedangkan untuk menentukan ketuntasan secara klasikal rumus yang digunakan yaitu:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan.⁶

Adapun kriteria penilaian hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Sains dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 362

⁶ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

Tabel III. 3
Kategori Hasil Belajar.

No	Interval (%)	Kategori
1.	85 – 100	Amat Baik
2.	71 – 84	Baik
3.	65 – 70	Cukup
4.	Kurang dari 65	Kurang

Sumber: Tim Pustaka Yustisia.⁷

⁷ Tim Pustaka Yustisia, *Loc.Cit.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 021 Air Tiris

SDN 021 Air Tiris berawal dari SDN 072 yang berkedudukan \pm 700 M dari Jalan Raya Pekanbaru-Bangkinang, tepatnya di RW 01 Kelurahan Air Tiris. Berdirinya SDN ini pada tahun 1981 yang mana di SDN ini terjadi beberapa kali pergantian nama dari SDN 072 diganti menjadi SDN 052 dan sekarang diganti menjadi SDN 021 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Adapun nama – nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SDN 021 Air Tiris dari tahun 1981 hingga sekarang adalah :

- a. Bapak Yurnalis
- b. Bapak Saharuddin
- c. Bapak Syafri
- d. Bapak Syamsurizal
- e. Bu Hj. Elizarti
- f. Bu Hj. Nurbaiti .BA
- g. Dasril S.Pd

2. Visi dan Misi Pendidikan SD Negeri 021 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Visi SD Negeri 021 Air Tiris

Menjadi Sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar.

Misi SD Negeri 021 Air Tiris

- a. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang Imtaq dan Iptek
- b. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- c. Mengembangkan citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan guru

Guru sebagai komponen utama dalam kegiatan pendidikan di tuntut untuk mampu mengimbangi kemajuan teknologi. Guru adalah ujung tombak keberhasilan pendidikan. Tanpa guru proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Di SDN 021 Air Tiris. Guru yang mengajar di SDN 021 Air Tiris terdiri dari PNS, GTT dan guru honor yang berjumlah 13 orang, guru laki-laki berjumlah 2 orang dan guru perempuan berjumlah 11 orang.

Tabel IV. 1
Keadaan Guru SDN 021 Air Tiris Kecamatan Kampar
Kabupaten Kampar

No	NAMA	JABATAN
1	DASRIL, SPd	KEPALA SEKOLAH
2	ADINAR, SPd SD	GURU KELAS 1
3	ZAIMARNI, SPd SD	GURU KELAS V1
4	HARMIDI.A.M.a.Pd	GURU PENJAS KES
5	ZUMNITA.S.Pd	GURU KELAS 1V
6	ROSMANUR, S.Pd	GURU KELAS V
7	ELYA NOVITA, A.Ma.Pd	GURU KELAS 111
8	MARTALENA, S.Pd.I	GURU PAI
9	YENNITA	GURU ARMEL
10	SUHARNI, A.Ma.Pd	GURU KELAS 11
11	MURNI DEWITA	GURU ARMEL
12	FITRIANIS	GURU PAI
13	AFRI YENNIS, A.Ma	GURU BIDANG STUDI

Sumber : SDN 021 Air Tiris

b. Keadaan Siswa

Murid merupakan salah satu komponen penting bagi pendidikan di sekolah. Tanpa murid tidak akan ada tercipta proses pembelajaran. Adapun keadaan murid SD Negeri 021 Air Tiris tahun ajaran 2011/ 2012 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 2
Keadaan Siswa SD Negeri 021 Air Tiris

No	Kelas	Laki –laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	16	14	30	
2	I	9	5	14	
3	III	9	5	14	
4	IV	10	9	19	
5	V	7	9	16	
6	VI	10	4	14	
Jumlah	6	59	46	105	

Sumber: Sekolah Dasar Negeri 021 AirTiris

4. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan disuatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut. Mata pelajaran yang di gunakan SDN 021 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ada 8 Mata Pelajaran pokok dan pelajaran Muatan Lokal. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1V. 3
Kurikulum SDN 021 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

No	Mata Pelajaran Pokok	Mata Pelajaran Muatan Lokal
1	Pendidikan Agama Islam	Arab Melayu (I sampai VI)
2	Pendidikan Kewarganegaraan	Bahasa Inggris (kelas I sampai VI)
3	Bahasa Indonesia	
4	Matematika	
5	Sains	
6	IPS	
7	Penjaskes	
8	KTK (Keterampilan dan Kesenian)	

Sumber : SDN 021 Air Tiris

5. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar tidak dapat berjalan sebagaimana di harapkan tanpa di dukung oleh sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai. Di satu sisi fasilitas dipandang sebagai alat dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar, namun di sisi lain fasilitas itu di pandang sebagai sarana dan prasarana yang di miliki SD Negeri 021 Air Tiris dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 4
Sarana dan Prasarana yang dimiliki SD Negeri 021 Air Tiris

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang majelis guru	1	Baik
3	Ruang kelas/ Belajar	6	Baik
4	Ruang kantor/ TU	1	Baik
5	Ruang perpustakaan	1	Baik
6	WC Guru	1	Baik
7	WC Siswa	2	Baik
8	Gudang	1	Baik

Sumber : SDN 021 Air Tris

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 55,00% atau hanya sekitar 11 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 75. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 5
 Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 021 Air Tiris
 pada Sebelum Tindakan

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	M. Fadhil	50	Tidak Tuntas
2	Fazla May Deri	40	Tidak Tuntas
3	Agus Frian Hidayat	80	Tuntas
4	Reza Ardiansyah	60	Tidak Tuntas
5	Mawardi	90	Tuntas
6	Fatimati Azzahra	40	Tidak Tuntas
7	Sri Andani	70	Tuntas
8	Nur Adelia	80	Tuntas
9	Dea Nanda Herlina	60	Tidak Tuntas
10	Deserina Yanti Fitri	50	Tidak Tuntas
11	Sarah Zahra	80	Tuntas
12	Risma Febrilia Syafitri	50	Tidak Tuntas
13	Fagar Muara Bangun	80	Tuntas
14	Randa Afitri R	50	Tidak Tuntas
15	Randi Afitri R	80	Tuntas
16	Fery Irwandi	90	Tuntas
17	Ikram Dimas Saputra	70	Tuntas
18	Aulia Dina	70	Tuntas
19	Riska Syafitri	60	Tidak Tuntas
Rata-Rata		65.79	
Tuntas/Persentase		10	52.63%
Tidak Tuntas/Persentase		9	47.37%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.5, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 10 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 52,63%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 47,37%.

Berdasarkan tabel IV.5 tersebut, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN 021 Air Tiris Kabupaten Kampar pada sebelum tindakan secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah

ditetapkan, yaitu 75. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan teknik pembelajaran *analysis matrice*. Untuk lebih jelas tindakan yang dilakukan sebagai berikut.

2. Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pertemuan 1 Siklus I

Tindakan penelitian pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 30 November 2012. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa dapat menyebutkan urutan daur hidup ayam, urutan daur hidup kucing, dan menyimpulkan bahwa berubahnya bentuk hewan menunjukkan adanya perubahan. Kemudian memotivasi siswa, yaitu merangsang daya pikir siswa dengan mengajukan pertanyaan: Pernahkan kalian memperhatikan induk ayam dengan telur ayam?, dan pernahkah kalian memperhatikan induk kucing dengan anak kucing?. Dilanjutkan dengan menjelaskan langkah-langkah teknik pembelajaran *analysis matrices* yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan membagi siswa menjadi 4 kelompok. Kemudian menyampaikan materi pelajaran. Setelah guru menyampaikan materi, guru memberikan kepada setiap kelompok suatu matriks atau suatu cara grafis untuk menyusun informasi yang mereka dapatkan (lampiran 9). Kemudian guru meminta

masing-masing siswa untuk memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera, yaitu: apa yang menjadi perbedaan daur hidup kucing dan daur hidup ayam. Kemudian guru meminta tiap kelompok memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera. Terakhir guru meminta tiap kelompok untuk menyimpulkan pendapat mereka masing-masing. Selanjutnya guru meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka. Hasil presentasi tiap kelompok didiskusikan secara klasikal. Kemudian guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran, setiap kelompok diminta untuk memberikan kesimpulannya dan kesimpulan akhir diberikan penguatan oleh guru. Pada kegiatan akhir guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami, dan mengakhiri pelajaran dengan memberi soal latihan.

2) Pertemuan 2 Siklus I

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 01 Desember 2012. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa dapat menjelaskan pengertian metamorfosis sempurna, pengertian metamorfosis tidak sempurna, menyebutkan urutan daur hidup metamorfosis sempurna, dan menjelaskan urutan daur hidup metamorfosis tidak sempurna. Kemudian memotivasi siswa, yaitu merangsang daya pikir siswa dengan mengajukan pertanyaan: Pernahkah kamu melihat nyamuk?, dan Darimanakah daur hidup nyamuk dimulai?. Dilanjutkan

dengan menjelaskan langkah-langkah teknik pembelajaran *analysis matrices* yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan membagi siswa menjadi 4 kelompok. Kemudian menyampaikan materi pelajaran. Setelah guru menyampaikan materi, guru memberikan kepada setiap kelompok suatu matriks atau suatu cara grafis untuk menyusun informasi yang mereka dapatkan (lampiran 9). Kemudian guru meminta masing-masing siswa untuk memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera, yaitu: jelaskan urutan daur hidup metamorfosis sempurna dan tidak sempurna. Kemudian guru meminta tiap kelompok memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera. Terakhir guru meminta tiap kelompok untuk menyimpulkan pendapat mereka masing-masing. Selanjutnya guru meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka. Hasil presentasi tiap kelompok didiskusikan secara klasikal. Kemudian guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran, setiap kelompok diminta untuk memberikan kesimpulannya dan kesimpulan akhir diberikan penguatan oleh guru. Pada kegiatan akhir guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami, dan mengakhiri pelajaran dengan memberi soal ulangan.

b. Pengamatan Siklus I

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan teknik pembelajaran *analysis matrice* pada pertemuan pertama, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 6.

Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Teknik Pembelajaran
Analysis Matrice pada Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok					2
2	Guru menyampaikan materi pelajaran.					3
3	Setelah guru menyampaikan materi, guru memberikan kepada setiap kelompok suatu matriks atau suatu cara grafis untuk menyusun informasi yang mereka dapatkan.					2
4	Guru meminta masing-masing siswa untuk memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera.					2
5	Kemudian guru meminta tiap kelompok memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera.					3
6	Terakhir guru meminta tiap kelompok untuk menyimpulkan pendapat mereka masing-masing.					3
7	Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.					3
8	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran					2
	JUMLAH					20
	PERSENTASE					62.50%
	KATEGORI					Cukup Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik 3 = Cukup Baik
2 = Kurang Baik 1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.6, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran *analysis matrice* pada pertemuan 1 di Siklus I adalah 62,50% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 62,50% berada pada rentang 56–75%. Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 1 dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, aspek ini guru memperoleh nilai 2, yaitu kurang baik karena guru hanya

membagi siswa dalam beberapa kelompok, tetapi kelompok belum tertib tenang, dan tidak bermain. 2) Guru menyampaikan materi pelajaran, dengan nilai 3 atau cukup baik, karena guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran. Dan tugas yang diberikan pada kartu indek harus jelas dan dapat dipahami siswa. 3) Setelah guru menyampaikan materi, guru memberikan kepada setiap kelompok suatu matriks atau suatu cara grafis untuk menyusun informasi yang mereka dapatkan, dengan nilai 2 atau kurang baik, karena guru hanya memberikan kepada setiap kelompok suatu matriks atau suatu cara grafis untuk menyusun informasi yang mereka dapatkan. 4) Guru meminta masing-masing siswa untuk memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera, dengan nilai 2 atau kurang baik, karena guru hanya meminta masing-masing siswa untuk memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera. 5) Kemudian guru meminta tiap kelompok memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera, dengan nilai 3 atau cukup baik, karena guru meminta masing-masing siswa tiap kelompok untuk memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera dengan meminta siswa dengan pendapat yang jelas. 6) Terakhir guru meminta tiap kelompok untuk menyimpulkan pendapat mereka masing-masing, dengan nilai 3 atau cukup baik, karena guru meminta tiap kelompok untuk menyimpulkan pendapat mereka masing-masing dengan kesimpulan yang jelas. 7) Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka, dengan nilai 3 atau cukup baik, karena guru meminta hanya wakil kelompok yang mempresentasikan hasil kerja mereka. 8) Guru membimbing siswa untuk

menyimpulkan pelajaran, dengan nilai 2 atau kurang baik, karena guru hanya membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

Aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran *analysis matrice* pada pertemuan kedua, dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 7.

Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Teknik Pembelajaran *Analysis Matrice* pada Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok					2
2	Guru menyampaikan materi pelajaran.					4
3	Setelah guru menyampaikan materi, guru memberikan kepada setiap kelompok suatu matriks atau suatu cara grafis untuk menyusun informasi yang mereka dapatkan.					2
4	Guru meminta masing-masing siswa untuk memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera.					2
5	Kemudian guru meminta tiap kelompok memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera.					3
6	Terakhir guru meminta tiap kelompok untuk menyimpulkan pendapat mereka masing-masing.					4
7	Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.					3
8	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran					2
	JUMLAH	22				
	PERSENTASE	68.75%				
	KATEGORI	Cukup Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik 3 = Cukup Baik
 2 = Kurang Baik 1 = Tidak Baik

Melihat tabel IV.7, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran *analysis matrice* pada pertemuan 2 di

Siklus I adalah 68,75% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 68,75% berada pada rentang 56–75%. Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 2 dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, dengan nilai 2 atau kurang baik, karena guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, tetapi tidak tertib tenang, dan tidak bermain. 2) Guru menyampaikan materi pelajaran, dengan nilai 4 atau baik, karena guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran, serta tidak terlalu lama, melainkan menyajikan secara garis besar saja. Dan tugas yang diberikan pada kartu indek harus jelas dan dapat dipahami siswa. 3) Setelah guru menyampaikan materi, guru memberikan kepada setiap kelompok suatu matriks atau suatu cara grafis untuk menyusun informasi yang mereka dapatkan, dengan nilai 2 atau kurang baik, karena guru hanya memberikan kepada setiap kelompok suatu matriks atau suatu cara grafis untuk menyusun informasi yang mereka dapatkan. 4) Guru meminta masing-masing siswa untuk memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera, dengan nilai 2 atau kurang baik, karena guru hanya meminta masing-masing siswa untuk memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera. 5) Kemudian guru meminta tiap kelompok memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera, dengan nilai 3 atau cukup baik, karena meminta masing-masing tiap kelompok untuk memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera dengan meminta siswa memberikan pendapat yang jelas. 6) Terakhir guru meminta tiap kelompok untuk menyimpulkan pendapat mereka masing-masing, dengan nilai 4 atau baik, karena guru meminta tiap kelompok untuk menyimpulkan pendapat mereka masing-masing dengan kesimpulan yang jelas,

dan dapat dipahami. 7) Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka, dengan nilai 3 atau cukup baik, karena guru meminta hanya wakil kelompok yang mempresentasikan hasil kerja mereka. 8) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran, dengan nilai 2 atau kurang baik, karena guru hanya membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

Sedangkan rekapitulasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan teknik pembelajaran *analysis matrice* pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.8.

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Teknik Pembelajaran *Analysis Matrice* pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	JUMLAH SKOR PERT. 1	JUMLAH SKOR PERT. 2	TOTAL SKOR SIKLUS I
1	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok	2	2	2
2	Guru menyampaikan materi pelajaran.	3	4	4
3	Setelah guru menyampaikan materi, guru memberikan kepada setiap kelompok suatu matriks atau suatu cara grafis untuk menyusun informasi yang mereka dapatkan.	2	2	2
4	Guru meminta masing-masing siswa untuk memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera.	2	2	2
5	Kemudian guru meminta tiap kelompok memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera.	3	3	3
6	Terakhir guru meminta tiap kelompok untuk menyimpulkan pendapat mereka masing-masing.	3	4	4
7	Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.	3	3	3
8	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran	2	2	2
JUMLAH		20	22	21
PERSENTASE		62.50%	68.75%	65.63%
KATEGORI		Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.8, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran *analysis matrice* pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 65,63% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 65,63% berada pada rentang 56–75%. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah :

Tabel IV. 9.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Teknik Pembelajaran
Analysis Matrice pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA								SKOR PERTEMUAN 1
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	M. Fadhil	1	1	1	1	1	0	1	0	6
2	Fazla May Deri	0	0	1	0	1	1	1	0	4
3	Agus Frian Hidayat	1	1	1	1	0	1	1	1	7
4	Reza Ardiansyah	0	0	0	1	1	0	1	1	4
5	Mawardi	1	1	0	0	1	1	1	0	5
6	Fatimati Azzahra	1	1	0	0	1	0	1	1	5
7	Sri Andani	0	0	1	0	1	1	1	0	4
8	Nur Adelia	1	0	1	1	0	1	1	1	6
9	Dea Nanda Herlina	0	0	0	1	1	0	1	1	4
10	Deserina Yanti Fitri	0	1	1	0	1	1	1	0	5
11	Sarah Zahra	1	1	1	0	0	1	1	0	5
12	Risma Febrilia Syafitri	1	0	0	1	1	0	1	1	5
13	Fagar Muara Bangun	1	1	1	1	0	1	1	1	7
14	Randa Afitri R	0	1	1	0	1	1	1	0	5
15	Randi Afitri R	1	1	1	1	0	1	1	1	7
16	Fery Irwandi	1	1	1	0	1	1	1	0	6
17	Ikram Dimas Saputra	0	1	1	1	0	1	1	1	6
18	Aulia Dina	0	1	1	0	1	1	1	0	5
19	Riska Syafitri	1	1	1	0	0	1	1	1	6
	JUMLAH	11	13	14	9	12	14	19	10	102
	PERSENTASE (%)	57.89%	68.42%	73.68%	47.37%	63.16%	73.68%	100.00%	52.63%	67.11%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV. 9 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 1 adalah 67,11% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 67,11% berada pada interval 56–75%. Aspek Siswa duduk dalam kelompok

dengan tertib, terdapat 11 orang siswa atau 57,89% yang aktif. Aspek siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, terdapat 13 orang siswa atau 68,42% yang aktif. Aspek siswa mempelajari suatu matriks atau suatu cara grafis untuk menyusun informasi yang mereka dapatkan, terdapat 14 orang siswa atau 73,68% yang aktif. Aspek siswa memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera, terdapat 9 orang siswa atau 47,37% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera, terdapat 12 orang siswa atau 63,16% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok menyimpulkan pendapat mereka masing-masing, terdapat 14 orang siswa atau 73,68% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka, terdapat 19 orang siswa atau 100% yang aktif. Aspek siswa membuat kesimpulan pelajaran, terdapat 10 orang siswa atau 52,63% yang aktif. Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 2 dengan penerapan teknik pembelajaran *analysis matrice* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 10.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Teknik Pembelajaran
Analysis Matrice pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA								SKOR PERTEMUAN 2
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	M. Fadhil	1	1	1	1	1	0	1	0	6
2	Fazla May Deri	1	0	1	1	1	1	1	0	6
3	Agus Frian Hidayat	1	1	1	1	0	1	1	1	7
4	Reza Ardiansyah	1	0	0	1	1	0	1	1	5
5	Mawardi	1	1	0	0	1	1	1	1	6
6	Fatimati Azzahra	1	1	0	1	1	0	1	1	6
7	Sri Andani	0	1	1	0	1	1	1	0	5
8	Nur Adelia	1	0	1	1	1	1	1	1	7
9	Dea Nanda Herlina	0	0	1	1	1	1	1	1	6
10	Deserina Yanti Fitri	0	1	1	0	1	1	1	0	5
11	Sarah Zahra	1	1	1	0	0	1	1	0	5
12	Risma Febrilia Syafitri	0	1	1	1	1	1	1	1	7
13	Fagar Muara Bangun	1	1	1	1	0	1	1	1	7
14	Randa Afitri R	0	1	1	0	1	1	1	1	6
15	Randi Afitri R	1	1	1	1	0	1	1	1	7
16	Fery Irwandi	1	1	1	0	1	1	1	0	6
17	Ikram Dimas Saputra	0	1	1	0	0	1	1	1	5
18	Aulia Dina	0	1	1	0	1	1	1	0	5
19	Riska Syafitri	1	1	1	0	0	1	1	1	6
	JUMLAH	12	15	16	10	13	16	19	12	113
	PERSENTASE (%)	63.16%	78.95%	84.21%	52.63%	68.42%	84.21%	100.00%	63.16%	74.34%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV. 10 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 2 adalah 74,34% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 74,34% berada pada interval 56–75%. Aspek Siswa duduk dalam kelompok dengan tertib, terdapat 12 orang siswa atau 63,16% yang aktif. Aspek siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, terdapat 15 orang siswa atau 78,95% yang aktif. Aspek siswa mempelajari suatu matriks atau suatu cara grafis untuk menyusun informasi yang mereka dapatkan, terdapat 16 orang siswa atau 84,21% yang aktif. Aspek siswa memberikan pendapatnya

tentang tema yang tertera, terdapat 10 orang siswa atau 52,63% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera, terdapat 13 orang siswa atau 68,42% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok menyimpulkan pendapat mereka masing-masing, terdapat 16 orang siswa atau 84,21% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka, terdapat 19 orang siswa atau 100% yang aktif. Aspek siswa membuat kesimpulan pelajaran, terdapat 12 orang siswa atau 63,16% yang aktif. Rekapitulasi observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan penerapan teknik pembelajaran *analysis matrice* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 11.

Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Teknik Pembelajaran *Analysis Matrice* pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa duduk dalam kelompok dengan tertib.	11	57.89%	12	63.16%	12	63.16%
2	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran.	13	68.42%	15	78.95%	14	73.68%
3	Siswa mempelajari suatu matriks atau suatu cara grafis untuk menyusun informasi yang mereka dapatkan.	14	73.68%	16	84.21%	15	78.95%
4	Siswa memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera.	9	47.37%	10	52.63%	10	52.63%
5	Siswa bersama kelompok memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera.	12	63.16%	13	68.42%	13	68.42%
6	Siswa bersama kelompok menyimpulkan pendapat mereka masing-masing.	14	73.68%	16	84.21%	15	78.95%
7	Siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.	19	100.00%	19	100.00%	19	100.00%
8	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	10	52.63%	12	63.16%	11	57.89%
	JUMLAH/PESENTASE	102	67.11%	113	74.34%	109	71.71%
	Klasifikasi	Cukup Baik		Cukup Baik		Cukup Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.11, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan teknik pembelajaran *analysis matrice* pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 71,71% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 71,71% berada pada rentang 56–75%. Aspek Siswa duduk dalam kelompok dengan tertib, terdapat 12 orang siswa atau 63,16% yang aktif. Aspek siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, terdapat 14 orang siswa atau 73,68% yang aktif. Aspek siswa mempelajari suatu matriks atau suatu cara grafis untuk menyusun informasi yang mereka dapatkan, terdapat 15 orang siswa atau 78,95% yang aktif. Aspek siswa memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera, terdapat 10 orang siswa atau 52,63% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera, terdapat 13 orang siswa atau 68,42% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok menyimpulkan pendapat mereka masing-masing, terdapat 15 orang siswa atau 78,95% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka, terdapat 19 orang siswa atau 100% yang aktif. Aspek siswa membuat kesimpulan pelajaran, terdapat 11 orang siswa atau 57,89% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan teknik pembelajaran *analysis matrice*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.12.

Tabel. IV. 12
 Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 021 Air Tiris
 pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	M. Fadhil	60	Tidak Tuntas
2	Fazla May Deri	50	Tidak Tuntas
3	Agus Frian Hidayat	90	Tuntas
4	Reza Ardiansyah	70	Tuntas
5	Mawardi	100	Tuntas
6	Fatimati Azzahra	50	Tidak Tuntas
7	Sri Andani	80	Tuntas
8	Nur Adelia	90	Tuntas
9	Dea Nanda Herlina	70	Tuntas
10	Deserina Yanti Fitri	60	Tidak Tuntas
11	Sarah Zahra	70	Tuntas
12	Risma Febrilia Syafitri	60	Tidak Tuntas
13	Fagar Muara Bangun	90	Tuntas
14	Randa Afitri R	60	Tidak Tuntas
15	Randi Afitri R	90	Tuntas
16	Fery Irwandi	100	Tuntas
17	Ikram Dimas Saputra	80	Tuntas
18	Aulia Dina	80	Tuntas
19	Riska Syafitri	70	Tuntas
Rata-Rata		74.74	
Tuntas/Persentase		13	68.42%
Tidak Tuntas/Persentase		6	31.58%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.12, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 13 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 68,42%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 31,58%. Dengan demikian, pada siklus I hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 75. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 19 orang siswa, 13 orang (68,42%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (31,58%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 75. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran *analysis matrice*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Aspek 1. Yaitu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Pada aspek ini guru hanya memperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena dalam pembagian kelompok guru hanya memberikan perintah saja, tanpa adanya bimbingan secara langsung dari, sehingga masih terdapat siswa yang bermain ketika melakukannya.
- 2) Aspek 3. Yaitu guru membagikan matriks kepada setiap kelompok. Pada aspek ini guru hanya memperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru tidak meminta perwakilan siswa untuk membantu membagikan matriks tersebut, sehingga kelas menjadi ribut dan tidak tertib.
- 3) Aspek 4. Yaitu meminta masing-masing siswa untuk memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera. Pada aspek ini guru hanya memperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru tidak mengawasi

kegiatan siswa, sehingga masih terdapat siswa yang membuat pendapatnya sendiri, melainkan hanya menunggu hasil dari kelompok.

- 4) Aspek 5. Yaitu membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Pada aspek ini guru hanya memperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru tidak dapat membimbing siswa menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan, ini disebabkan guru kurang dapat mengatur waktu dengan baik.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru akan memberikan bimbingan secara langsung ketika membagi siswa secara kelompok, agar siswa tidak bermain ketika melakukannya.
- 2) Guru akan meminta perwakilan siswa untuk membantu membagikan matriks tersebut, agar kelas menjadi tertib.
- 3) Guru akan mengawasi kegiatan siswa ketika meminta siswa membuat pendapatnya sendiri, agar semua siswa dapat memberikan pendapat mereka tentang tema yang tertera pada matriks.
- 4) Guru akan mengatur waktu dengan baik, agar guru dapat membimbing siswa menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan

3. Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan 3 Siklus II

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 03 Desember 2012.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan

kegiatan akhir. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa dapat menjelaskan pengertian dari simbiosis, hubungan simbiosis mutualisme, hubungan simbiosis parasitisme, dan hubungan simbiosis komensalisme. Kemudian memotivasi siswa, yaitu merangsang daya pikir siswa dengan mengajukan pertanyaan: Pernahkah kamu melihat kupu-kupu yang hinggap di bunga?, dan Apakah yang dilakukan kupu-kupu ketika hinggap di bunga?. Dilanjutkan dengan menjelaskan langkah-langkah teknik pembelajaran *analysis matrices* yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan membagi siswa menjadi 4 kelompok. Kemudian menyampaikan materi pelajaran. Setelah guru menyampaikan materi, guru memberikan kepada setiap kelompok suatu matriks atau suatu cara grafis untuk menyusun informasi yang mereka dapatkan (lampiran 9). Kemudian guru meminta masing-masing siswa untuk memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera, yaitu: mengapa hubungan antara kutu dengan hewan disebut simbiosis parasitisme. Kemudian guru meminta tiap kelompok memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera. Terakhir guru meminta tiap kelompok untuk menyimpulkan pendapat mereka masing-masing. Selanjutnya guru meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka. Hasil presentasi tiap kelompok didiskusikan secara klasikal. Kemudian guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran, setiap kelompok diminta untuk memberikan kesimpulannya dan kesimpulan

akhir diberikan penguatan oleh guru. Pada kegiatan akhir guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami, dan mengakhiri pelajaran dengan memberi soal latihan.

2) Pertemuan 4 Siklus II

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 04 Desember 2012. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa dapat menjelaskan pengertian rantai makanan, memberikan contoh rantai makanan di sawah, memberikan contoh rantai makanan di kebun, dan memberikan contoh rantai makanan di laut. Kemudian memotivasi siswa, yaitu merangsang daya pikir siswa dengan mengajukan pertanyaan: Pernahkah kamu melihat kambing makan rumput?, dan pernahkah kamu melihat tikus di makan katak?. Dilanjutkan dengan menjelaskan langkah-langkah teknik pembelajaran *analysis matrices* yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan membagi siswa menjadi 4 kelompok. Kemudian menyampaikan materi pelajaran. Setelah guru menyampaikan materi, guru memberikan kepada setiap kelompok suatu matriks atau suatu cara grafis untuk menyusun informasi yang mereka dapatkan (lampiran 9). Kemudian guru meminta masing-masing siswa untuk memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera, yaitu: mengapa hubungan antara kutu dengan hewan disebut

simbiosis parasitisme. Kemudian guru meminta tiap kelompok memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera. Terakhir guru meminta tiap kelompok untuk menyimpulkan pendapat mereka masing-masing. Selanjutnya guru meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka. Hasil presentasi tiap kelompok didiskusikan secara klasikal. Kemudian guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran, setiap kelompok diminta untuk memberikan kesimpulannya dan kesimpulan akhir diberikan penguatan oleh guru. Pada kegiatan akhir guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami, dan mengakhiri pelajaran dengan memberi soal ulangan.

b. Pengamatan Siklus II

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan teknik pembelajaran *analysis matrice* pada pertemuan pertama, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 13.

Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Teknik Pembelajaran
Analysis Matrice pada Pertemuan Ketiga (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok					3
2	Guru menyampaikan materi pelajaran.					4
3	Setelah guru menyampaikan materi, guru memberikan kepada setiap kelompok suatu matriks atau suatu cara grafis untuk menyusun informasi yang mereka dapatkan.					3
4	Guru meminta masing-masing siswa untuk memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera.					3
5	Kemudian guru meminta tiap kelompok memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera.					3
6	Terakhir guru meminta tiap kelompok untuk menyimpulkan pendapat mereka masing-masing.					4
7	Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.					3
8	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran					3
	JUMLAH					26
	PERSENTASE					81,25%
	KATEGORI					Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.13, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran *analysis matrice* pada pertemuan 3 di Siklus II adalah 81,25% atau tergolong “Baik”, karena 81,25% berada pada rentang 76–100%. Hasil penilaian aktivitas guru pada pertemuan 3 adalah: 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, dengan nilai 3 atau cukup baik, karena guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan tertib. 2) Guru menyampaikan materi pelajaran, dengan nilai 4 atau baik, karena guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan indikator dan tujuan

pembelajaran, serta tidak terlalu lama, melainkan menyajikan secara garis besar saja. Dan tugas yang diberikan pada kartu indek harus jelas dan dapat dipahami siswa. 3) Setelah guru menyampaikan materi, guru memberikan kepada setiap kelompok suatu matriks atau suatu cara grafis untuk menyusun informasi yang mereka dapatkan, dengan nilai 3 atau cukup baik, karena guru memberikan kepada setiap kelompok suatu matriks atau suatu cara grafis untuk menyusun informasi yang mereka dapatkan dengan jelas. 4) Guru meminta masing-masing siswa untuk memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera, dengan nilai 3 atau cukup baik, karena guru meminta masing-masing siswa untuk memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera dengan meminta siswa dengan pendapat yang jelas. 5) Kemudian guru meminta tiap kelompok memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera, dengan nilai 3 atau cukup baik, karena guru meminta masing-masing sis tiap kelompok wa untuk memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera dengan meminta siswa dengan pendapat yang jelas. 6) Terakhir guru meminta tiap kelompok untuk menyimpulkan pendapat mereka masing-masing, dengan nilai 4 atau baik, karena guru meminta tiap kelompok untuk menyimpulkan pendapat mereka masing-masing. 7) Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka, dengan nilai 3 atau cukup baik, karena guru meminta hanya wakil kelompok yang mempresentasikan hasil kerja mereka. 8) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran, dengan nilai 3 atau cukup baik, karena guru dapat mengatur waktu dengan baik, tetapi guru tidak dapat membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.

Aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran *analysis matrice* pada pertemuan keempat, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 14.

Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Teknik Pembelajaran *Analysis Matrice* pada Pertemuan Keempat (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok					4
2	Guru menyampaikan materi pelajaran.					4
3	Setelah guru menyampaikan materi, guru memberikan kepada setiap kelompok suatu matriks atau suatu cara grafis untuk menyusun informasi yang mereka dapatkan.					4
4	Guru meminta masing-masing siswa untuk memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera.					3
5	Kemudian guru meminta tiap kelompok memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera.					4
6	Terakhir guru meminta tiap kelompok untuk menyimpulkan pendapat mereka masing-masing.					4
7	Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.					3
8	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran					3
	JUMLAH					29
	PERSENTASE					90.63%
	KATEGORI					Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.14, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran *analysis matrice* pada pertemuan 4 di Siklus II adalah 90,63% atau tergolong “Baik”, karena 90,63% berada pada rentang 76–100%. Hasil penilaian aktivitas guru pada pertemuan 4 adalah: 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, dengan nilai 4 atau baik, karena guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan tertib tenang,

dan tidak bermain. 2) Guru menyampaikan materi pelajaran, dengan nilai 4 atau baik, karena guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran, serta tidak terlalu lama, melainkan menyajikan secara garis besar saja. Dan tugas yang diberikan pada kartu indek harus jelas dan dapat dipahami siswa. 3) Setelah guru menyampaikan materi, guru memberikan kepada setiap kelompok suatu matriks atau suatu cara grafis untuk menyusun informasi yang mereka dapatkan, dengan nilai 4 atau baik, karena guru memberikan kepada setiap kelompok suatu matriks atau suatu cara grafis untuk menyusun informasi yang mereka dapatkan dengan jelas, tersusun, dapat dimengerti siswa. 4) Guru meminta masing-masing siswa untuk memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera, dengan nilai 3 atau cukup baik, karena guru meminta masing-masing siswa untuk memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera dengan meminta siswa dengan pendapat yang jelas, dan dapat dipahami. 5) Kemudian guru meminta tiap kelompok memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera, dengan nilai 4 atau baik, karena guru meminta tiap kelompok untuk memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera dengan meminta siswa dengan pendapat yang jelas, dan dapat dipahami. 6) Terakhir guru meminta tiap kelompok untuk menyimpulkan pendapat mereka masing-masing, dengan nilai 4 atau baik, karena guru meminta tiap kelompok untuk menyimpulkan pendapat mereka masing-masing dengan kesimpulan yang jelas, dan dapat dipahami. 7) Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka, dengan nilai 3 atau cukup baik, karena guru meminta hanya wakil kelompok yang mempresentasikan hasil kerja mereka. 8) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan

pelajaran, dengan nilai 3 atau cukup baik, karena guru dapat mengatur waktu dengan baik, tetapi guru tidak dapat membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.

Sedangkan rekapitulasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan teknik pembelajaran *analysis matrice* pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.15.

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Teknik Pembelajaran *Analysis Matrice* pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	JUMLAH SKOR PERT. 3	JUMLAH SKOR PERT. 4	TOTAL SKOR SIKLUS II
1	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok	3	4	4
2	Guru menyampaikan materi pelajaran.	4	4	4
3	Setelah guru menyampaikan materi, guru memberikan kepada setiap kelompok suatu matriks atau suatu cara grafis untuk menyusun informasi yang mereka dapatkan.	3	4	4
4	Guru meminta masing-masing siswa untuk memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera.	3	3	3
5	Kemudian guru meminta tiap kelompok memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera.	3	4	4
6	Terakhir guru meminta tiap kelompok untuk menyimpulkan pendapat mereka masing-masing.	4	4	4
7	Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.	3	3	3
8	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran	3	3	3
JUMLAH		26	29	28
PERSENTASE		81.25%	90.63%	85.94%
KATEGORI		Baik	Baik	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.15, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran *analysis matrice* pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 85,94% atau tergolong “Baik”, karena

85,94% berada pada rentang 76–100%. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah :

Tabel IV. 16.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Teknik Pembelajaran
Analysis Matrice pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA								SKOR PERTEMUAN 3
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	M. Fadhil	1	1	1	1	1	0	1	0	6
2	Fazla May Deri	1	0	1	1	1	1	1	0	6
3	Agus Friar Hidayat	1	1	1	1	0	1	1	1	7
4	Reza Ardiansyah	1	0	0	1	1	0	1	1	5
5	Mawardi	1	1	0	0	1	1	1	1	6
6	Fatimati Azzahra	1	0	1	1	1	1	1	1	7
7	Sri Andani	1	1	1	1	1	1	1	0	7
8	Nur Adelia	1	1	1	1	1	1	1	1	8
9	Dea Nanda Herlina	0	1	1	1	1	1	1	1	7
10	Deserina Yanti Fitri	1	1	1	1	1	1	1	0	7
11	Sarah Zahra	1	1	1	0	1	1	1	1	7
12	Risma Febrilia Syafitri	0	1	1	1	1	1	1	1	7
13	Fagar Muara Bangun	1	1	1	1	0	1	1	1	7
14	Randa Afitri R	0	1	1	0	1	1	1	1	6
15	Randi Afitri R	1	1	1	1	0	1	1	1	7
16	Fery Irwandi	1	1	1	0	1	1	1	1	7
17	Ikram Dimas Saputra	0	1	1	0	1	1	1	1	6
18	Aulia Dina	0	1	1	0	1	1	1	0	5
19	Riska Syafitri	1	1	1	0	0	1	1	1	6
	JUMLAH	14	16	17	12	15	17	19	14	124
	PERSENTASE (%)	73.68%	84.21%	89.47%	63.16%	78.95%	89.47%	100.00%	73.68%	81.58%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV. 16 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 3 adalah 81,58% atau tergolong “Baik”, karena 81,58% berada pada interval 76–100%. Aspek Siswa duduk dalam kelompok dengan tertib, terdapat 14 orang siswa atau 73,68% yang aktif. Aspek siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, terdapat 16 orang siswa atau 84,21% yang aktif. Aspek siswa mempelajari suatu matriks atau suatu

cara grafis untuk menyusun informasi yang mereka dapatkan, terdapat 17 orang siswa atau 89,47% yang aktif. Aspek siswa memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera, terdapat 12 orang siswa atau 63,16% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera, terdapat 15 orang siswa atau 78,95% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok menyimpulkan pendapat mereka masing-masing, terdapat 17 orang siswa atau 89,47% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka, terdapat 19 orang siswa atau 100% yang aktif. Aspek siswa membuat kesimpulan pelajaran, terdapat 14 orang siswa atau 73,68% yang aktif. Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 4 dengan penerapan teknik pembelajaran *analysis matrice* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 17.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Teknik Pembelajaran
Analysis Matrice pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA								SKOR PERTEMUAN 4
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	M. Fadhil	1	1	1	1	1	0	1	1	7
2	Fazla May Deri	1	0	1	1	1	1	1	0	6
3	Agus Frian Hidayat	1	1	1	1	0	1	1	1	7
4	Reza Ardiansyah	1	0	0	1	1	1	1	1	6
5	Mawardi	1	1	1	1	1	1	1	1	8
6	Fatimati Azzahra	1	1	1	1	1	1	1	1	8
7	Sri Andani	1	1	1	1	1	1	1	1	8
8	Nur Adelia	1	1	1	1	1	1	1	1	8
9	Dea Nanda Herlina	1	1	1	1	1	1	1	1	8
10	Deserina Yanti Fitri	1	1	1	1	1	1	1	0	7
11	Sarah Zahra	1	1	1	0	1	1	1	1	7
12	Risma Febrilia Syafitri	0	1	1	1	1	1	1	1	7
13	Fagar Muara Bangun	1	1	1	1	0	1	1	1	7
14	Randa Afitri R	1	1	1	1	1	1	1	1	8
15	Randi Afitri R	1	1	1	1	1	1	1	1	8
16	Fery Irwandi	1	1	1	0	1	1	1	1	7
17	Ikram Dimas Saputra	0	1	1	0	1	1	1	1	6
18	Aulia Dina	0	1	1	1	1	1	1	0	6
19	Riska Syafitri	1	1	1	0	1	1	1	1	7
	JUMLAH	16	17	18	15	17	18	19	16	136
	PERSENTASE (%)	84.21%	89.47%	94.74%	78.95%	89.47%	94.74%	100.00%	84.21%	89.47%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV. 17 diketahui persentase yang diperoleh aktivitas siswa pada pertemuan 4 adalah 89,47% atau tergolong “Baik”, karena 89,47% berada pada interval 76–100%. Aspek Siswa duduk dalam kelompok dengan tertib, terdapat 16 orang siswa atau 84,21% yang aktif. Aspek siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, terdapat 17 orang siswa atau 89,47% yang aktif. Aspek siswa mempelajari suatu matriks atau suatu cara grafis untuk menyusun informasi yang mereka dapatkan, terdapat 18 orang siswa atau 94,74% yang aktif. Aspek siswa memberikan pendapatnya

tentang tema yang tertera, terdapat 15 orang siswa atau 78,95% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera, terdapat 17 orang siswa atau 89,47% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok menyimpulkan pendapat mereka masing-masing, terdapat 18 orang siswa atau 94,74% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka, terdapat 19 orang siswa atau 100% yang aktif. Aspek siswa membuat kesimpulan pelajaran, terdapat 16 orang siswa atau 84,21% yang aktif.

Rekapitulasi observasi aktivitas siswa pada siklus II dengan penerapan teknik pembelajaran *analysis matrice* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 18.

Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Teknik Pembelajaran *Analysis Matrice* pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa duduk dalam kelompok dengan tertib.	14	73.68%	16	84.21%	15	78.95%
2	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran.	16	84.21%	17	89.47%	17	89.47%
3	Siswa mempelajari suatu matriks atau suatu cara grafis untuk menyusun informasi yang mereka dapatkan.	17	89.47%	18	94.74%	18	94.74%
4	Siswa memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera.	12	63.16%	15	78.95%	14	73.68%
5	Siswa bersama kelompok memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera.	15	78.95%	17	89.47%	16	84.21%
6	Siswa bersama kelompok menyimpulkan pendapat mereka masing-masing.	17	89.47%	18	94.74%	18	94.74%
7	Siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.	19	100.00%	19	100.00%	19	100.00%
8	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	14	73.68%	16	84.21%	15	78.95%
	JUMLAH/PESENTASE	124	81.58%	136	89.47%	132	86.84%
	Klasifikasi	Baik		Baik		Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Melihat tabel IV.18, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan teknik pembelajaran *analysis matrice* pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 86,84% atau tergolong “Baik”, karena 86,84% berada pada rentang 76–100%. Aspek Siswa duduk dalam kelompok dengan tertib, terdapat 15 orang siswa atau 78,95% yang aktif. Aspek siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, terdapat 17 orang siswa atau 89,47% yang aktif. Aspek siswa mempelajari suatu matriks atau suatu cara grafis untuk menyusun informasi yang mereka dapatkan, terdapat 18 orang siswa atau 94,74% yang aktif. Aspek siswa memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera, terdapat 14 orang siswa atau 73,68% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera, terdapat 16 orang siswa atau 84,21% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok menyimpulkan pendapat mereka masing-masing, terdapat 18 orang siswa atau 94,74% yang aktif. Aspek siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka, terdapat 19 orang siswa atau 100% yang aktif. Aspek siswa membuat kesimpulan pelajaran, terdapat 15 orang siswa atau 78,95% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan teknik pembelajaran *analysis matrice*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.19.

Tabel. IV. 19

Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 021 Air Tiris
pada Siklus II

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	M. Fadhil	70	Tuntas
2	Fazla May Deri	60	Tidak Tuntas
3	Agus Frian Hidayat	100	Tuntas
4	Reza Ardiansyah	80	Tuntas
5	Mawardi	100	Tuntas
6	Fatimati Azzahra	60	Tidak Tuntas
7	Sri Andani	90	Tuntas
8	Nur Adelia	100	Tuntas
9	Dea Nanda Herlina	80	Tuntas
10	Deserina Yanti Fitri	70	Tuntas
11	Sarah Zahra	80	Tuntas
12	Risma Febrilia Syafitri	90	Tuntas
13	Fagar Muara Bangun	100	Tuntas
14	Randa Afitri R	70	Tuntas
15	Randi Afitri R	100	Tuntas
16	Fery Irwandi	100	Tuntas
17	Ikram Dimas Saputra	90	Tuntas
18	Aulia Dina	90	Tuntas
19	Riska Syafitri	80	Tuntas
Rata-Rata		84.74	
Tuntas/Persentase		17	89.47%
Tidak Tuntas/Persentase		2	10.53%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV.19, dapat dilihat bahwa pada siklus II terdapat 17 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 89,47%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 10,53%. Dengan demikian, pada siklus II hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 75. Untuk itu, peneliti tidak akan dilakukan tindakan selanjutnya.

c. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 17 orang (89,47%) siswa. Sedangkan 2 orang siswa (10,53%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran *analysis matrice* pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan, sedangkan pada siklus II aktiitas guru telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan pada teori dan meningkatkan hasil belajar siswa. Teknik pembelajaran *analysis matrices* memiliki beberapa keunggulan, yaitu: menunjukkan bagaimana siswa menyelesaikan tabel dengan respons-respon yang baik, matrik analisis juga sangat baik dalam membantu siswa untuk mengembangkan pola pemahaman, cara mudah bagi siswa untuk membuat catatan dan memonitor kemajuannya saat pelajaran,

dan matriks analisis juga sangat baik dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, dan meningkatkan hasil belajar siswa.¹

Diketahui bahwa pada siklus I aktivitas guru tergolong “Cukup Baik”, dengan persentase 65,63% berada pada rentang 56–75%. Pada siklus II meningkat menjadi 85,94% tergolong “Baik” berada pada rentang 76–100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 20.

Rekapitulasi Aktivitas Guru dengan Penerapan Teknik Pembelajaran *Analysis Matrice* pada Siklus I, dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	TOTAL SKOR SIKLUS I	TOTAL SKOR SIKLUS II
1	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok	2	4
2	Guru menyampaikan materi pelajaran.	4	4
3	Setelah guru menyampaikan materi, guru memberikan kepada setiap kelompok suatu matriks atau suatu cara grafis untuk menyusun informasi yang mereka dapatkan.	2	4
4	Guru meminta masing-masing siswa untuk memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera.	2	3
5	Kemudian guru meminta tiap kelompok memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera.	3	4
6	Terakhir guru meminta tiap kelompok untuk menyimpulkan pendapat mereka masing-masing.	4	4
7	Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.	3	3
8	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran	2	3
JUMLAH		21	28
PERSENTASE		65.63%	85.94%
KATEGORI		Cukup Baik	Baik

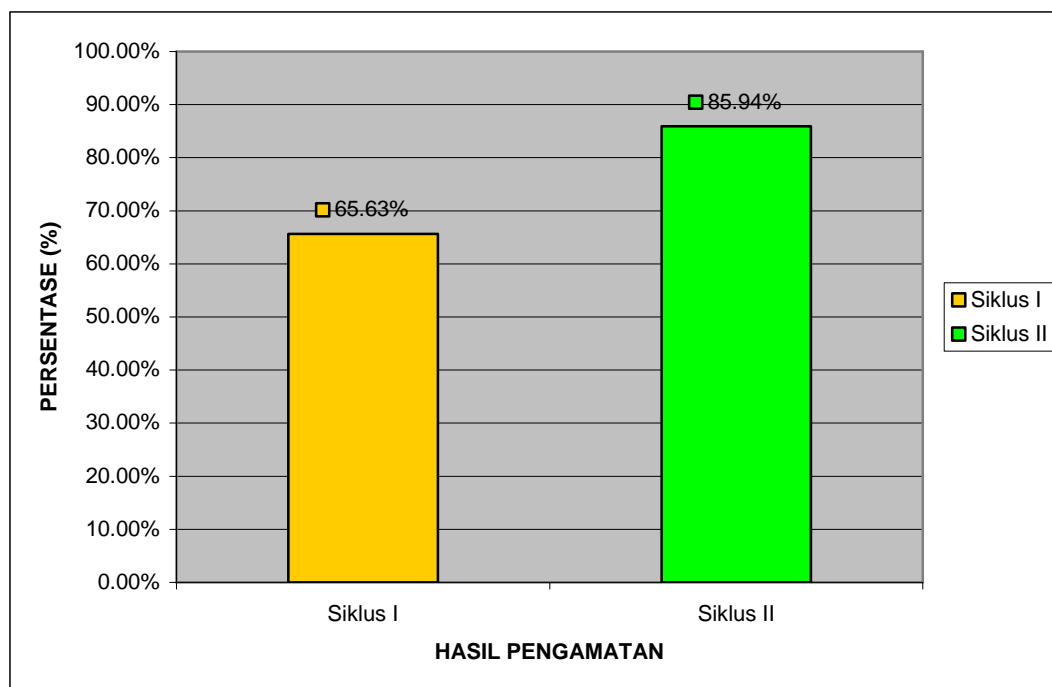
Sumber: Data Olahan, 2012

Perbandingan persentase aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran *analysis matrice* pada siklus I, dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

¹ Rick Wormeli, *Loc.Cit.*

Gambar. 2

Grafik Perbandingan Aktivitas Guru dengan Penerapan Teknik Pembelajaran *Analysis Matrice* pada Siklus I, dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2012

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui aktivitas guru mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, disebabkan guru telah melaksanakan teknik pembelajaran *analysis matrice* dengan baik. Pada siklus I aktivitas guru hanya mencapai 65,63, siklus II meningkat menjadi 85,94

2. Aktivitas Siswa

Persentase aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 71,71% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 71,71% berada pada rentang 56–75%. Pada siklus II persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 86,84% atau tergolong “Baik”, karena 86,84% berada pada rentang 76–100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 21

Rekapitulasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Teknik Pembelajaran *Analysis Matrice* pada Siklus I, dan Siklus II

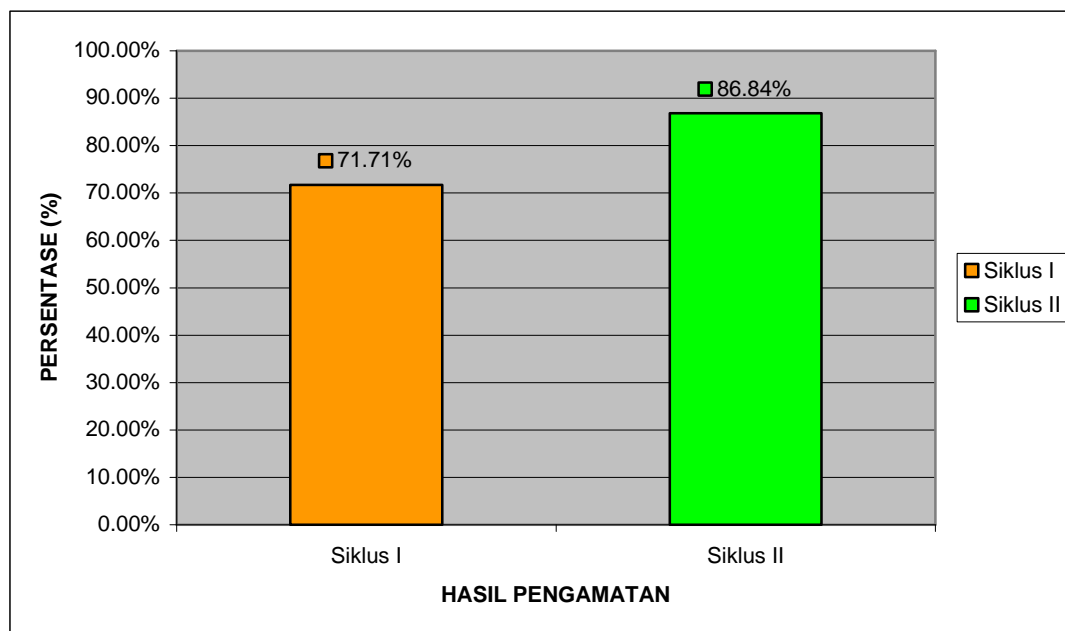
No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa duduk dalam kelompok dengan tertib.	12	63.16%	15	78.95%
2	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran.	14	73.68%	17	89.47%
3	Siswa mempelajari suatu matriks atau suatu cara grafis untuk menyusun informasi yang mereka dapatkan.	15	78.95%	18	94.74%
4	Siswa memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera.	10	52.63%	14	73.68%
5	Siswa bersama kelompok memberikan pendapatnya tentang tema yang tertera.	13	68.42%	16	84.21%
6	Siswa bersama kelompok menyimpulkan pendapat mereka masing-masing.	15	78.95%	18	94.74%
7	Siswa bersama kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.	19	100.00%	19	100.00%
8	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	11	57.89%	15	78.95%
	JUMLAH/PERSentase	109	71.71%	132	86.84%
	Klasifikasi	Cukup Baik		Baik	

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan teknik pembelajaran *analysis matrice* pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

Gambar. 3

Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa dengan Penerapan Teknik Pembelajaran *Analysis Matrice* pada Siklus I, dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, disebabkan guru telah melaksanakan teknik pembelajaran *analysis matrice* dengan baik.

3. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes, diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan hingga siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa disebabkan teknik pembelajaran *analysis matrices* telah terlaksana dengan baik. Rick Wormeli menjelaskan bahwa teknik pembelajaran *analysis matrices* memiliki beberapa keunggulan, yaitu: menunjukkan bagaimana siswa menyelesaikan tabel dengan respons-respon yang baik, matrik analisis juga sangat baik dalam membantu siswa untuk mengembangkan pola pemahaman, cara mudah

bagi siswa untuk membuat catatan dan memonitor kemajuannya saat pelajaran, dan matriks analisis juga sangat baik dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, dan meningkatkan hasil belajar siswa.²

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 22

Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

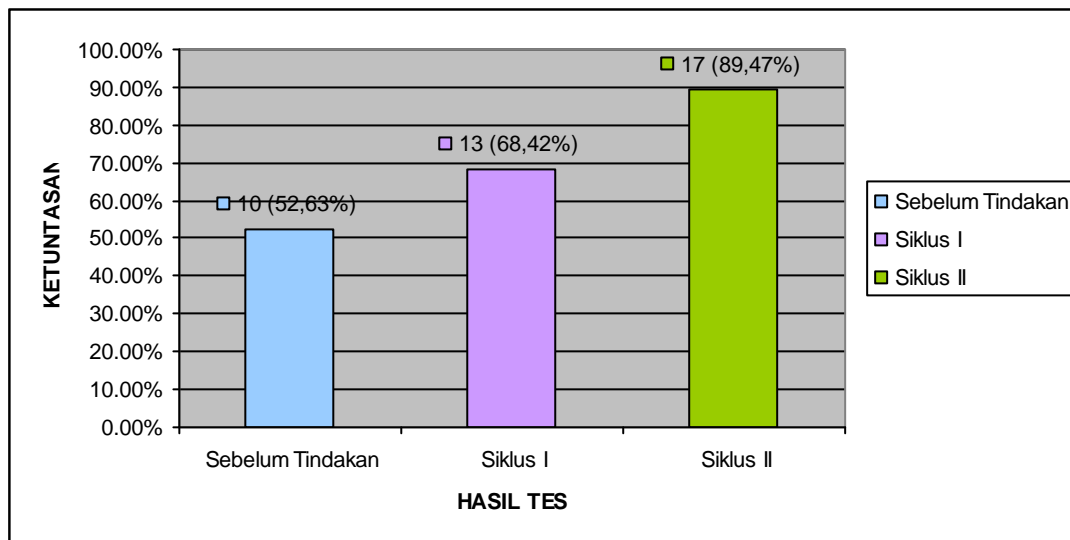
Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	19	10 (52,63%)	9 (47,37%)
Siklus I	19	13 (68,42%)	6 (31,58%)
Siklus II	19	17 (89,47%)	2 (10,53%)

Sumber :Hasil Tes, 2012

Melihat tabel IV.22, pada sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 10 orang siswa atau dengan persentase 52,63%, siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan meningkat menjadi 13 orang siswa atau dengan persentase 68,42%, dan pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 17 orang siswa atau dengan persentase 89,47%. Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II juga dapat terlihat pada grafik berikut ini:

² Rick Wormeli, *Loc.Cit.*

Gambar. 4
Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Sebelum Tindakan,
Siklus I, dan Siklus II



Sumber : Hasil Tes, 2012

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar Sains dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun KKM yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV SDN 021 Air Tiris yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan teknik pembelajaran *analysis matrice* dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Setelah dilaksanakan penelitian diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 52,63% atau 10 orang siswa yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 13 orang atau ketuntasan hanya mencapai 68,42%. Pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 17 orang siswa atau dengan persentase 89,47%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan teknik pembelajaran *analysis matrices*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 021 Air Tiris.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan teknik pembelajaran *analysis matrice* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru memberikan bimbingan secara langsung ketika membagi siswa secara kelompok, agar siswa tidak bermain ketika melakukannya.
2. Sebaiknya guru meminta perwakilan siswa untuk membantu membagikan matriks tersebut, agar kelas menjadi tertib.

3. Sebaiknya guru mengawasi kegiatan siswa ketika meminta siswa membuat pendapatnya sendiri, agar semua siswa dapat memberikan pendapat mereka tentang tema yang tertera pada matriks.
4. Sebaiknya guru mengatur waktu dengan baik, agar guru dapat membimbing siswa menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supriono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: Depdiknas, 2004
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Kasful Anwar, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009
- Rick Wormeli, *Meringkas Mata Pelajaran 50 Teknik Untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa*, Jakarta: Erlangga, 2011
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998

Surya, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta: UT, 2001

Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008